

PENDIDIKAN KEPERAWATAN DAN INTERPROFESSIONAL EDUCATION DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KOLABORATIF TENAGA KESEHATAN: *LITERATUR REVIEW*

Siti Zahara Nasution¹, Oasenea Melliany², Evi Karota Bukit³, Rika Endah Nurhidayah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Sumatera Utara

Penulis Korespondensi: oaseneamelliany@students.usu.ac.id

Abstract

Background: Modern nursing education requires not only clinical competence but also interprofessional collaborative skills. A lack of collaboration among healthcare professionals can reduce the quality of healthcare services and compromise patient safety. Interprofessional Education (IPE) is implemented to develop teamwork skills and enhance understanding of professional roles during the educational process. Objective: This study aimed to analyze the effectiveness of Interprofessional Education (IPE)-based nursing education in improving the collaborative competencies of healthcare professionals. Methods: This study employed a systematic literature review using the PRISMA approach. Literature was obtained from Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases published between 2020 and 2024 and selected based on relevance and quality criteria. Of the 50 identified articles, 10 articles were included and analyzed descriptively to assess the effectiveness of IPE in improving the collaborative competencies of healthcare professionals. Results: The findings showed that IPE effectively improves communication, teamwork, understanding of professional roles, and patient safety. Learning methods such as clinical simulation, blended learning, and interprofessional discussions support the development of collaborative competencies. However, its implementation is still challenged by curriculum limitations, institutional readiness, and the need for educator training. Conclusion: Interprofessional Education (IPE) is an effective and relevant strategy in nursing education for enhancing collaborative competencies and improving the quality of holistic healthcare services.

Keywords: *Interprofessional Education, Nursing Education, Collaborative Competence, Healthcare Professionals, Patient Safety*

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan keperawatan modern menuntut kompetensi klinis sekaligus kemampuan kolaborasi antarprofesi. Kurangnya kolaborasi dapat menurunkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Interprofessional Education (IPE) diterapkan untuk membangun keterampilan kerja tim dan pemahaman peran profesi sejak masa pendidikan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendidikan keperawatan berbasis IPE dalam meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan. Metode: Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan pendekatan PRISMA. Literatur dari Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect (2020–2024) diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitas. Dari 50 artikel yang teridentifikasi, 10 artikel dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas IPE dalam meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan. Hasil: IPE efektif meningkatkan komunikasi, kerja tim, pemahaman peran profesi, dan keselamatan pasien. Metode pembelajaran seperti simulasi klinik, blended learning, dan diskusi interprofesi mendukung pencapaian kompetensi, meskipun implementasinya terkendala oleh kurikulum, kesiapan institusi, dan pelatihan pendidik. Kesimpulan: IPE merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam pendidikan keperawatan untuk meningkatkan kompetensi kolaboratif serta

kualitas pelayanan kesehatan secara holistik.

Kata kunci: Pendidikan Antarprofesi, Pendidikan Keperawatan, Kompetensi Kolaboratif, Tenaga Kesehatan Profesional, Keselamatan Pasien

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pelayanan kesehatan di era globalisasi menunjukkan peningkatan kompleksitas yang signifikan, baik dari segi teknologi, jenis pelayanan, maupun kebutuhan pasien. Kondisi ini menuntut adanya pelayanan kesehatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Dalam praktiknya, pelayanan kesehatan melibatkan berbagai tenaga profesional, seperti perawat, dokter, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya, yang harus bekerja secara kolaboratif dalam suatu tim interprofesional. Kolaborasi yang efektif antar profesi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta meminimalkan risiko kesalahan medis.

Pendidikan keperawatan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara klinis, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama tim yang baik. Namun demikian, pendekatan pendidikan tradisional masih cenderung berfokus pada pembelajaran monodisiplin, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami peran profesi lain dalam pelayanan kesehatan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kesiapan lulusan dalam menghadapi praktik kolaboratif di lapangan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Interprofessional Education (IPE) hadir sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan kesehatan. IPE didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih profesi kesehatan untuk belajar bersama, dari, dan tentang satu sama lain dengan tujuan meningkatkan kolaborasi dan kualitas pelayanan. Melalui penerapan IPE, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi kolaboratif, termasuk komunikasi interprofesional, pemahaman peran dan tanggung jawab, serta kemampuan bekerja dalam tim secara efektif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kurangnya kolaborasi antar tenaga kesehatan dapat menyebabkan miskomunikasi, kesalahan dalam pengambilan keputusan klinis, serta meningkatnya risiko insiden keselamatan pasien. Sebaliknya,

penerapan IPE terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi antar profesi, memperkuat kerja tim, dan memberikan dampak positif terhadap hasil pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, integrasi IPE dalam kurikulum pendidikan keperawatan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Meskipun demikian, implementasi IPE di berbagai institusi pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam perancangan kurikulum yang terintegrasi, kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran interprofesional. Selain itu, perbedaan budaya akademik antar program studi juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan IPE secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian literatur yang komprehensif untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas penerapan Interprofessional Education dalam meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan, khususnya dalam konteks pendidikan keperawatan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan modern.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil penelitian yang relevan secara sistematis, objektif, dan komprehensif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas *Interprofessional Education* (IPE) dalam meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan, khususnya dalam konteks pendidikan keperawatan.

Strategi Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa database ilmiah, yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*Interprofessional Education*", "*Nursing Education*", dan "*Collaborative Competence*". Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas dan mempersempit

hasil pencarian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh artikel yang relevan dapat teridentifikasi secara optimal.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

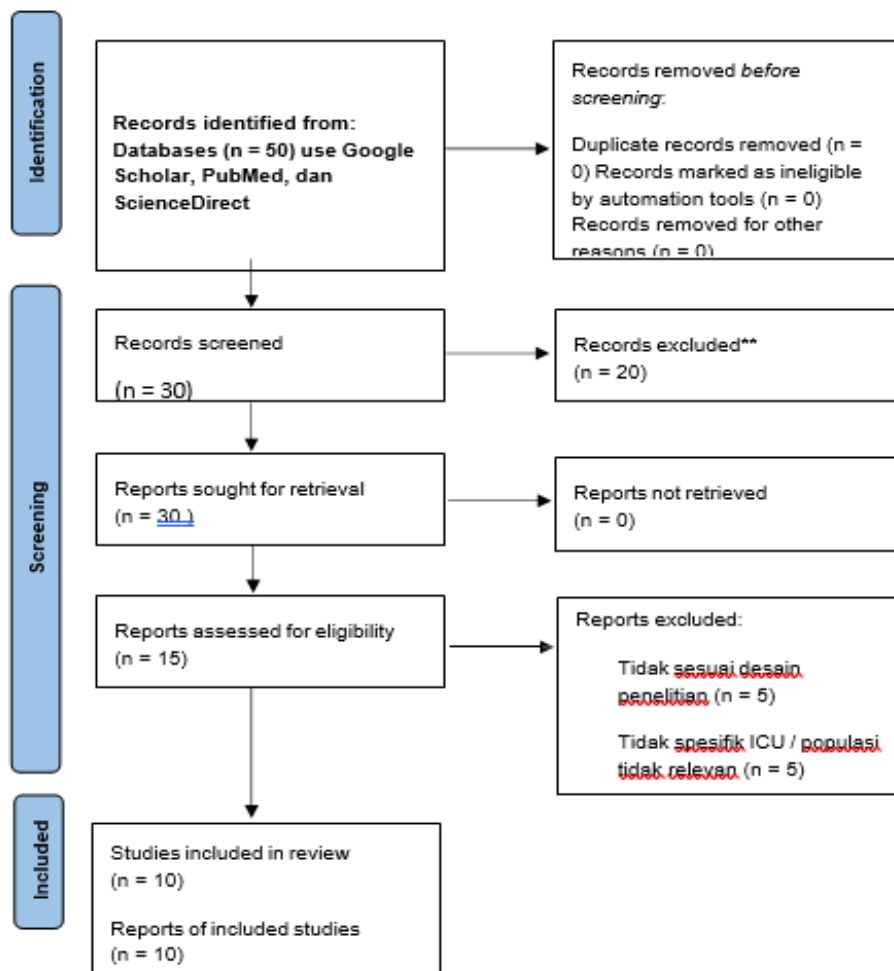
Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2024, (2) jurnal nasional dan internasional yang telah melalui proses *peer-review*, (3) artikel yang membahas penerapan IPE dalam pendidikan keperawatan, serta (4) artikel yang tersedia dalam bentuk *full-text*. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik kolaborasi interprofesional, (2) artikel yang tidak menyajikan data empiris, seperti opini atau editorial, serta (3) artikel dengan kualitas metodologi yang tidak memadai berdasarkan penilaian kritis.

Proses Seleksi Studi Berdasarkan PRISMA

Proses seleksi artikel dilakukan dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

Tahapan seleksi meliputi: (1) identifikasi artikel dari berbagai database, (2) proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai relevansi awal, (3) penilaian kelayakan melalui telaah *full-text*, dan (4) penetapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari hasil proses tersebut, diperoleh total 50 artikel pada tahap identifikasi, kemudian disaring menjadi 30 artikel pada tahap *screening*, selanjutnya 15 artikel dinyatakan memenuhi syarat kelayakan, dan akhirnya 10 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Gambar 1. PRISMA Flow Diagrams



HASIL

Tabel 1. Hasil Sintesis Artikel

No	Judul & Penulis (Tahun)	Desain & Sampel	Outcome Utama	Hasil Utama / Kesimpulan
1	A blended learning using contextual teaching learning – Uliyah (2024)	Quasi-eksperimental, n=96 mahasiswa keperawatan	Pengetahuan prosedural & kolaborasi interprofesional	Terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan prosedural dan kolaborasi interprofesional (p<0,01). Metode efektif karena mengintegrasikan pengalaman kontekstual dengan pembelajaran digital, meningkatkan keterampilan kerja tim.

2	The development of IPE in nursing – Syaifullah (2024)	Systematic review, 6 artikel	Kompetensi kolaboratif	IPE secara konsisten meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan. Dapat diterapkan melalui metode yang berkembang sesuai teknologi, relevan untuk peningkatan kualitas pelayanan.
3	Peran IPE dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi – Siregar (2024)	Literature review, ±7 artikel	Komunikasi & kolaborasi	IPE meningkatkan kemampuan komunikasi lintas profesi dan pemahaman peran. Membantu mengurangi konflik tim dan meningkatkan efektivitas kolaborasi.
4	Development of interprofessional education programmes – Haresaku (2024)	Eksperimental pre- post, n=168 mahasiswa (dental & nursing)	Persepsi kolaborasi & teamwork	IPE meningkatkan pemahaman peran profesi lain dan kerja tim. Namun, peningkatan komunikasi tidak optimal, sehingga memerlukan pengembangan program lanjutan.
5	Status of IPE Implementation in Asian Nursing Schools – Ngayan (2024)	Deskriptif survey, 29 institusi pendidikan	Kesiapan & implementasi IPE	Mayoritas institusi memiliki program IPE yang meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk kolaborasi. Hambatan termasuk kurangnya dukungan administrasi dan tenaga pengajar terlatih.
6	Interprofessional Education (IPE) – Alotaibi (2024)	Systematic review	Teamwork, komunikasi, patient safety	IPE meningkatkan komunikasi interdisiplin, memperkuat teamwork, dan menurunkan kesalahan pelayanan kesehatan. Memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas dan

				keselamatan pasien.
7	Interprofessional education for the next 50 years – FOHPE (2024)	Review	Sistem pendidikan & kolaborasi	IPE menjadi kebutuhan utama pendidikan kesehatan masa depan untuk mendukung sistem pelayanan kolaboratif dan berkelanjutan, meskipun menghadapi tantangan implementasi sistemik.
8	The Impact of IPE on Health Students' Competencies – Sidebang (2024)	Systematic review, artikel 2020–2024	Kompetensi mahasiswa	IPE signifikan meningkatkan kemampuan kolaborasi tim multidisiplin, pemahaman peran profesi, dan kualitas pelayanan kesehatan, menegaskan pentingnya IPE dalam pendidikan tenaga kesehatan.
9	Interprofessional Education sebagai upaya kolaborasi – Lahagu (2023)	Systematic review, 10 artikel	Kolaborasi & pelayanan kesehatan	IPE efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi antar tenaga kesehatan dan mutu pelayanan secara menyeluruh melalui kerja tim yang lebih baik.
10	Assessment of IPE in community settings – Asmara (2021)	Systematic review, 12 artikel	Teamwork, komunikasi, pemahaman peran	IPE meningkatkan kompetensi seperti teamwork, komunikasi, dan pemahaman peran profesional, meskipun evaluasi belum mencakup seluruh kompetensi secara komprehensif.

DISKUSI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Interprofessional Education (IPE) merupakan pendekatan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan, khususnya pada pendidikan keperawatan. Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa implementasi IPE secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi antarprofesi, kerja tim, pemahaman peran profesi, serta keselamatan pasien. Temuan ini menguatkan konsep bahwa pelayanan kesehatan modern memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai profesi kesehatan untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas, aman, dan berpusat pada pasien.

Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi interprofesional. Komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam praktik kolaboratif karena memungkinkan pertukaran informasi yang akurat antar tenaga kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Siregar (2024) menunjukkan bahwa IPE mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lintas profesi sekaligus memperkuat pemahaman terhadap peran masing-masing anggota tim kesehatan. Peningkatan komunikasi ini penting karena berbagai penelitian sebelumnya mengidentifikasi miskomunikasi sebagai salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan medis dan insiden keselamatan pasien. Melalui pembelajaran bersama, mahasiswa dari berbagai disiplin kesehatan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih terbuka, menghargai perspektif profesi lain, dan membangun hubungan kerja yang lebih efektif.

Selain komunikasi, kompetensi kerja tim (teamwork) juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui implementasi IPE. Hasil penelitian Uliyah (2024), Haresaku (2024), serta Asmara (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program IPE memiliki kemampuan kerja sama yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis simulasi klinik, diskusi kasus multidisiplin, dan blended learning memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung dinamika kerja tim dalam lingkungan pelayanan kesehatan. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami pentingnya koordinasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan bersama, dan tanggung jawab kolektif dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa IPE berperan penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab profesi lain. Pemahaman ini merupakan salah satu kompetensi inti dalam kolaborasi interprofesional. Melalui interaksi dan pembelajaran bersama, mahasiswa dapat mengenali batas kewenangan, kontribusi, serta kompetensi unik dari setiap profesi kesehatan. Haresaku (2024) melaporkan adanya peningkatan persepsi positif terhadap profesi lain setelah pelaksanaan program IPE. Pemahaman yang lebih baik terhadap peran masing-masing profesi berpotensi mengurangi stereotip, konflik profesi, dan tumpang tindih tugas yang sering terjadi dalam praktik pelayanan kesehatan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi IPE berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan. Alotaibi (2024) menemukan bahwa IPE dapat meningkatkan komunikasi interdisiplin dan memperkuat teamwork sehingga mampu menurunkan risiko kesalahan pelayanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan prinsip patient-centered care yang menekankan pentingnya kolaborasi antarprofesi dalam pengambilan keputusan klinis. Ketika tenaga kesehatan memiliki kemampuan bekerja sama secara efektif, maka proses pelayanan menjadi lebih terkoordinasi, risiko kesalahan dapat diminimalkan, dan hasil kesehatan pasien dapat ditingkatkan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam implementasi IPE juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Berdasarkan hasil sintesis artikel, pendekatan blended learning berbasis contextual teaching learning, simulasi klinik, diskusi kelompok interprofesi, dan pembelajaran berbasis komunitas merupakan metode yang paling sering digunakan dan terbukti efektif. Metode-metode tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual. Penggunaan teknologi digital dalam blended learning juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kolaboratif.

Meskipun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi IPE. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan integrasi kurikulum antar program studi kesehatan. Banyak institusi pendidikan masih menerapkan kurikulum yang bersifat disiplin-spesifik sehingga sulit untuk menyelaraskan jadwal, capaian pembelajaran, dan metode evaluasi antar profesi. Selain itu, hasil penelitian Ngayaan (2024) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan administratif, keterbatasan sumber

daya, serta minimnya tenaga pendidik yang terlatih dalam pembelajaran interprofesional menjadi kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan IPE.

Kesiapan tenaga pendidik juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi IPE. Fasilitator yang memahami konsep kolaborasi interprofesional dan memiliki kemampuan mengelola dinamika kelompok multidisiplin sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyediakan program pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi dosen agar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan IPE secara efektif dan berkelanjutan. Selain tantangan implementasi, evaluasi kompetensi kolaboratif juga masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian. Beberapa artikel melaporkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan belum mampu mengukur seluruh aspek kompetensi kolaboratif secara komprehensif. Sebagian besar evaluasi masih berfokus pada aspek pengetahuan dan persepsi, sementara pengukuran keterampilan praktik kolaboratif dalam situasi klinis nyata masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih valid dan komprehensif untuk mengukur dampak IPE terhadap kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil literature review ini menegaskan bahwa Interprofessional Education merupakan strategi pendidikan yang sangat relevan dalam menghadapi kompleksitas pelayanan kesehatan modern. IPE tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan pemahaman peran profesi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, integrasi IPE dalam kurikulum pendidikan keperawatan dan pendidikan kesehatan lainnya perlu terus diperkuat melalui dukungan institusi, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan pendidik, serta sistem evaluasi yang lebih komprehensif sehingga mampu menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan siap bekerja dalam tim kolaboratif

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap 10 artikel ilmiah yang diterbitkan antara 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa *Interprofessional Education* (IPE) merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi kolaboratif tenaga kesehatan, khususnya dalam konteks pendidikan keperawatan. Implementasi IPE melalui berbagai

metode, termasuk blended learning berbasis contextual teaching, diskusi kelompok lintas profesi, simulasi klinik, integrasi kurikulum formal, dan program komunitas multidisiplin, terbukti meningkatkan:

1. Komunikasi antarprofesi – Mahasiswa mampu berkomunikasi lebih efektif dengan anggota tim dari profesi lain, mengurangi konflik, dan meningkatkan koordinasi pelayanan.
2. Teamwork dan kerja tim – Kolaborasi dalam simulasi, diskusi, dan pembelajaran bersama memperkuat kerja tim lintas disiplin.
3. Pemahaman peran profesi – Mahasiswa mengenali peran dan tanggung jawab masing-masing profesi, sehingga meningkatkan efektivitas tim.
4. Keselamatan pasien dan mutu pelayanan – IPE mendukung praktik aman dan pengambilan keputusan kolaboratif, berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.
5. Kesiapan institusi dan mahasiswa – Implementasi IPE meningkatkan kesiapan peserta didik dan institusi untuk bekerja dalam tim kolaboratif.

Meskipun IPE terbukti efektif, beberapa kendala masih ditemui, antara lain keterbatasan kurikulum, dukungan institusi dan tenaga pengajar, serta evaluasi kompetensi yang belum komprehensif. Hal ini menekankan perlunya perencanaan, pelatihan pengajar, dan strategi evaluasi yang sistematis agar program IPE dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi IPE dalam pendidikan keperawatan dan pendidikan lintas disiplin kesehatan sangat penting untuk membangun tenaga kesehatan yang kompeten, kolaboratif, dan siap menghadapi kompleksitas sistem pelayanan kesehatan modern. Implementasi yang berkelanjutan akan berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan efektivitas tim kesehatan.

REFERENSI

- Alotaibi, R., Alharbi, M., & Alenezi, A. (2024). Interprofessional education (IPE) in health sciences: A systematic review. *International Journal of Health Sciences*, 18(1), 45–52.
- Asmara, F. Y., Prasetyo, A., & Wulandari, R. (2021). Assessment of interprofessional education in community settings: A systematic review. *Media Ners*, 15(2), 120–128.

- Haresaku, S., et al. (2024). Development of interprofessional education programmes to enhance collaborative practice among healthcare students. *BMC Medical Education*, 24, 215. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05227-2>
- Lahagu, E., & Nurhidayah, R. E. (2023). Interprofessional education sebagai upaya mengembangkan kemampuan perawat berkolaborasi. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 85–92.
- Ngaya-An, S. C., et al. (2024). Status of interprofessional education implementation in Asian nursing schools. *Journal of Nursing Education and Practice*, 14(3), 23–30.
- Sidebang, M., et al. (2024). The impact of interprofessional education on health students' competencies: A systematic review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 1123–1132.
- Siregar, R., Harahap, D., & Lubis, N. (2024). Peran interprofessional education dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi tenaga kesehatan: Literature review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 34–41.
- Syaifullah, M., & Nurhidayah, R. E. (2024). The development of interprofessional education in nursing: A systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 55– 63.
- Uliyah, M., Hidayati, L., & Rahmawati, D. (2024). A blended learning using contextual teaching learning to improve interprofessional collaboration in nursing students. *Jurnal Ners*, 19(1), 78–85.
- Focus on Health Professional Education. (2024). Interprofessional education for the next 50 years: Challenges and opportunities. *Focus on Health Professional Education*, 25(1), 1–10.